

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MANAJEMEN LABA DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Maryati Rahayu, Bida Sari

Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta

Email: ayu.mr77@gmail.com, sari_bida@yahoo.co.id

Diterima: 4 Januari 2018; Direvisi: 8 Januari 2018; Disetujui: 18 Januari 2018

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of Institutional ownership, Management profit and leverage to the company performance by taking samples to manufacturing companies who registered at the Indonesian stock exchange the period 2012 - 2015 as many as 19 company with the sample collection in purposive sampling. Data processed using spss.20. Based on sample t test known Institutional ownership and Management profit will not affect to the company performance in the proxy with cash flow return on asset, only leverage in the proxy with debt to equity ratio that influence the company performance. Based on ANOVA test, there is influence between institutional ownership, Management profit and debt to equity ratio to the company performance simultaneously. The value of the determination adjusted r square of 15,5 %. While the rest 84,5 % can be explained by other factors that is not incorporated into research

Keywords: *Institutional ownership, management profit, leverage, the company performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan dengan mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015 sebanyak 19 perusahaan dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data diolah menggunakan Program SPSS.20. Berdasarkan Uji t diketahui bahwa Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *cash flow return on*, hanya Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan Uji ANOVA terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, manajemen laba, leverage, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam teori keagenan (*agency theory*) (Jensen dan Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Atmaja (2008) menyatakan “Hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agent atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agent atau karyawannya”.

Pihak Manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri

informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004).

Kinerja perusahaan menurut Brandon dan Dyrtna dalam Zulmiati (2012) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pemilik perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional, karena semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian Darwis (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Hapsoro (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba dimana bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006). Manajemen akan memilih metode tertentu

untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya.

Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Menurut Ujijantho (2007) Variabel *Manajemen Laba* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash flow return on assets*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pae (1999), Feltham dan Pae (2000) dalam Gideon (2005), Theresia (2005) dan Gideon (2005). *Cash flow* menunjukkan hasil yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004).

Ada hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu *leverage*. Ibarat alat pendongkrak, disatu sisi utang bisa membuat pertumbuhan suatu perusahaan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan mengandalkan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya, dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat. *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko bisnis dan risiko keuangan perusahaan,

karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan merugikan keuntungan pemegang saham.

Menurut Ludijanto (2014) Variabel *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI dan ROE. Artinya bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Hasil analisis di atas mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal eksternal dalam mengembangkan perusahaan dengan adanya peningkatan ROI dan ROE.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut diatas, dirasakan penelitian ini masih layak untuk dilakukan penelitian kembali. Perbedaan dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas makatema ini menarik untuk diuji

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal

komparatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yang pada penelitian ini menjelaskan pengaruh likuiditas Kepemilikan Institusional, Manajemen laba dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex pas facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Ketiga variabel independen penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Manajemen laba dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Cash Flow of Return On Assets*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Darwis menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Berdasarkan Penjelasan tersebut maka perhitungan Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{JumlahsahamRI}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mungkin dilakukan untuk menarik minat para investor sehingga

perlu diperhatikan karena akan melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*. Misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai aset. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul karena ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba

yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Adapun perhitungan Manajemen laba dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Aktual Modal Kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$$

Leverage

Ketika memutuskan untuk mengembangkan potensinya, perusahaan akan membutuhkan modal yang cukup besar, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Utang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurangan pajak. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik.

Menurut Kasmir (2012) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjang). *Leverage Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.

Berdasarkan para ahli, banyak rasio yang digunakan dalam perhitungan *Leverage* seperti *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan

manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Moerdiyanto (2010), kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya. Beda ukuran perusahaan, berbeda pula laba yang dihasilkan.

Menurut Munawir (2007) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan.

Kinerja perusahaan yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Ujiyantho diukur dengan

menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{EBIT + Depresiasi}{TotalAktiva}$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dimana semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:122), dengan

tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan,

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam Industri Manufaktur.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang dipublikasikan lengkap dan merupakan data laporan keuangan auditan.

Perusahaan yang tidak mengalami delisting di BEI pada periode penelitian.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah rupiah.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional selama periode penelitian.

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Dari 138 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar 21 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah, 12 perusahaan tidak lengkap laporan keuangannya, 24 perusahaan yang merugi, 57 Perusahaan yang tidak memiliki aset minimum 2 Triliun selama periode penelitian, dan 5 perusahaan yang

deleting, sehingga hanya diperoleh 19 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	76	,3293	,9824	,654701	,1948954
MLB	76	,0003	,4782	,058354	,0800712
DER	76	,0853	2,2460	,791454	,5593668
CFROA	76	,0176	,5370	,166622	,1029951
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09467882
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

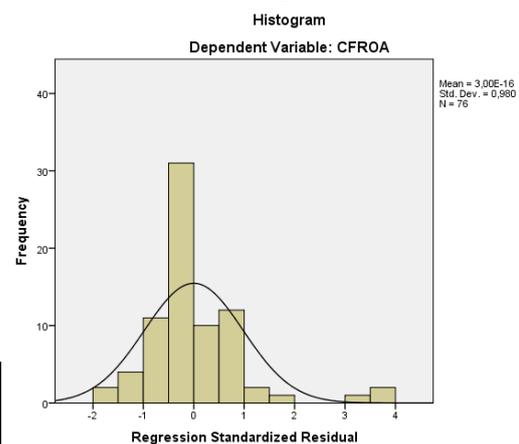
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,054 berarti diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal

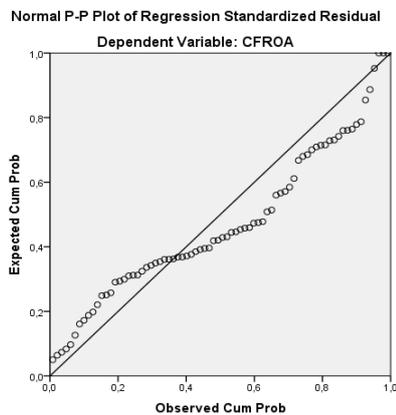
Grafik 1
Uji Normalitas Data dengan Grafik Histogram



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil tampilan grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya menunjukkan pola distribusi normal. Kemudian hasil dari uji normalitas dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2
Uji Normalitas Data dengan Grafik P-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik tersebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,188	,052		3,645	,001
1 KI	,048	,063	,091	,769	,444
MLB	-,024	,145	-,018	-,162	,872
DER	-,065	,022	-,354	-2,954	,004

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,444, lebih besardari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho

diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan.

Variabel independen Manajemen Laba (MLB) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Laba (MLB) dengan Kinerja Keuangan.

Variabel independen DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan Kinerja Keuangan.

Uji F (Anova)

Tabel 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	,123	3	,041	4,401	,007 ^b
Residual	,672	72	,009		
Total	,796	75			

a. Dependent Variable: CFROA

b. Predictors: (Constant), DER, MLB, KI

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima atau dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan *Debt*

to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,120	,0966312

a. Predictors: (Constant), DER, MLB, KI

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Dari hasil pengolahan Regresi Linier diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R² = 0,155, yang artinya secara bersama-sama *Kepemilikan Institusional*, *Manajemen Laba* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 15,5% sedangkan sisanya 84,5% (100% – 15,5%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *Kepemilikan Institusional* terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,444, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008), namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyati (2013) dan Darwis

(2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 dalam penelitian ini ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Manajemen Laba* (MLB) terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,872, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka (2007).

H3 dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella Ekawati Ludijanto (2014)

H4 dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh *Kepemilikan Institusional*, *Manajemen Laba* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan secara bersama-sama dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini terbukti dapat diterima dan layak digunakan untuk peramalan.

REFERENSI

- Atmaja, L.S., Ph.D (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance.
<http://papers.ssrn.com/>
- Darwis, Herman.(2009). Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.
- Fachrudin, Khaira Amalia (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Jurnal Akuntansi dan Keuangan, VOL. 13, NO. 1, MEI 2011: 37-46
- Gideon SB Boediono. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Gunarsih, Tri (2002). “Struktur Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan: Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan.” Disertasi Doktor UGM Yogyakarta
- Hapsoro, Dody. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Healy, P., Wahlen, J. (1999). A Review of The Earnings Management Literture and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizons 13, p.365-383.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D.E, Weygant J & Terry, (2008). Akuntansi Intermediate. Jilid 2.Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

- Muh. Arief Ujijantho, Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. SNA X. Unhas Makasar
- Munawir.(2007). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pearce II, J.A dan Robinson Jr, R.B (2008). Manajemen strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian (Edisi kesepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Shella Ekawati Ludijanto, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat. (2014). Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, Sidharta. (2005). Pengaruh Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September 2005
- Suad Husnan. (2000). Corporate Governance di Indonesia: Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan keuangan. Program magister hukum. UGM yogyakarta, (2000).
- Theresia, Dwi Hastuti (2005). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. SNA VIII . Solo.
- Widyati, Maria Fransisca. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- <http://www.idx.co.id/>